

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS XI DI MAN 1 KOTA BUKITTINGGI

Sri Inayati ^{*1}

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

inayatisri96@gmail.com

Salmiwati

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

salmiwati73@gmail.com

Junaidi

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

alhadi.junaidi@gmail.com

Januar

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

januar@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

Aqidah Akhlak learning aims to provide basic skills to students regarding Islamic beliefs to develop religious life so that they become Muslims who believe and fear Allah SWT, and have noble character. But in reality there are still some students who are lacking in the application of their knowledge. Even though in the learning process they have been taught about adab, commendable morals and also despicable morals so that with this material students should be able to behave like a good student. This study aims to determine how much influence the learning of aqidah morals has on the social intelligence of class XI students at MAN 1 Bukittinggi City. This research is a quantitative research by distributing questionnaires to students who are members of the sample with a Likert scale. Data analysis techniques using statistics with calculations to answer the problem formulation and perform calculations to test the hypotheses that have been proposed with the help of the SPSS 26 program. The results of the study revealed that there was an influence between learning aqidah morals on students' social intelligence. The results of the hypothesis test show that there is a significant level of $0.003 < 0.05$, which means that the X variable has an effect on the Y variable. The magnitude of the effect can be seen from Rsquare, which is 0.235, which can be interpreted as having an effect of 23.5%.

Keywords: Moral Belief Learning, Social Intelligence.

Abstrak

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa

¹ Korespondensi Penulis

kepada Allah swt, serta berakhlak mulia. Namun kenyataannya masih ada sebagian siswa yang kurang dalam pengaplikasian ilmunya. Padahal dalam proses pembelajaran mereka sudah diajarkan tentang adab, akhlak terpuji dan juga akhlak tercela sehingga dengan adanya materi tersebut sudah seharusnya siswa bisa berperilaku selayaknya seorang siswa yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas XI di MAN 1 Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi anggota sampel dengan skala likert. Teknik Analisis data dengan menggunakan statistic dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan dengan bantuan program SPSS 26. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan sosial siswa. Hasil uji hipotesis terdapat tingkat signifikan yaitu sebesar $0.003 < 0.05$ yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Besar pengaruhnya di lihat dari Rsquare yaitu 0.235 yang bisa diartikan berpengaruh sebesar 23.5%.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, kecerdasan Sosial.

PENDAHULUAN

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran ini diajarkan di madrasah seperti MA, Mts, dan pesantren. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah swt dan juga nilai-nilai tauhid yang lainnya. Selain itu juga dijelaskan tentang akhlak dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu tujuan dari mempelajari Akidah Akhlak adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi tentang *hablum minallah* dan *hablum minannas* dengan seimbang dan benar.(Nurul Hidayati Rofiah, 2016)

Pembelajaran secara sederhana bisa dikatakan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, spiritual peserta didik agar ingin belajar dengan kemauannya sendiri. Dengan pembelajaran maka akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas dari peserta didik melalui interaksi dan pengalamannya dalam belajar.(Tibahary, 2018) Kegiatan pembelajaran akan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang melibatkan proses fisik dan mentalnya melalui interaksi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Jadi Pendidikan tidak akan terlaksana jika tidak diimplementasi dengan pembelajaran.(Warsita, 2008)

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar tentang hal-hal yang harus diimani bagi mereka yang memeluk agama Islam, sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka bersikap dan bertindak laku sesuai dengan apa yang menjadi pedoman mereka, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan bisa memberikan pengetahuan, pembelajaran dan bimbingan

kepada peserta didik agar mampu menghayati serta mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik itu berkaitan dengan hubungannya antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya.(Hidayatullah, 2015)

Seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan berbeda-beda tingkat kecerdasannya, bisa jadi pada bidang tertentu dia unggul dan pada bidang lain dia sedikit lemah. Kecerdasan ini juga merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Thorndike seorang psikolog di Amerika Serikat mengartikan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan perempuan untuk bertindak bijaksana dalam hubungan manusia.(Gardner, 2000)

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan kondusif apabila guru dalam pembelajaran tersebut bisa menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Tentunya ini juga didukung oleh kecerdasan sosial yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Disini kecerdasan sosial akan menentukan bagaimana seorang dalam bersikap, berinteraksi dengan orang lain, dan dapat berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, serta mampu bertindak secara cerdas dalam kehidupannya.

Daniel Goleman menyebutkan secara menyeluruh tentang seseorang yang bisa dikatakan mempunyai kesadaran diri yang baik, diantaranya; mempunyai empati, penyelarasan, ketepatan empatik, mendengarkan dengan sepenuhnya, dan pemahaman sosial. Sehingga dengan kesadaran ini akan memunculkan suatu respon yang baik pula seperti; sinkroni, presentasi diri, dapat mempengaruhi, membantu orang lain.(Goleman, 2015)

Kecerdasan sosial bisa dibina melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Karena pada dasarnya, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak bisa dikatakan tempat atau wadah untuk membentuk dan membina kecerdasan sosial peserta didik dalam pengembangan, sikap, pengetahuan dan pembiasaan, sehingga mereka bisa membedakan yang baik dan yang buruk dalam bertindak, bertingkah laku, atau pun berucap. Oleh karenanya, dengan pendidikan Akidah Akhlak diharapkan peserta didik bisa berpola tingkah laku yang bulat lewat latihan kecerdasan, penalaran, perasaan, kejiwaan dan indera.

Menurut Mohd Athiyah Al-Abrasyi, Pendidikan akhlak dalam Islam bisa membentuk orang-orang yang bemoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. (Abrasyi, 1984) Sedangkan Moh Rifai mengatakan Pendidikan Akidah Akhlak bisa memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.(Hermawan & Fitriyah, 2017)

Menurut Ayu Dwi Aniyah dalam skripsinya dengan judul pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI A-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa. Hal ini dilihat dari harga $F_{hitung} =$

9.417 lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 4.67$ dengan taraf signifikan 5%. Adapun besarnya pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak bisa dilihat dari harga koefisiensi yang dihasilkan dalam table summary yaitu sebesar 0.420 atau sebesar 42%, artinya variabel pembelajaran itu berpengaruh sebesar 42% terhadap perilaku sosial siswa.(Ainayah, 2021)

Jadi, pembelajaran Akidah Akhlak penting bagi para remaja dalam menyikapi perilakunya ketika berada di lingkungan masyarakat, dengan pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan para remaja mempunyai pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha meninggalkan akhlak yang buruk.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bukittinggi merupakan salah satu Lembaga formal yang ada di Bukittinggi. Madrasah ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai daerah. Tentunya hal ini terjadi karna adanya daya tarik yang membuat orang-orang ingin bersekolah disana. Selain di bidang akademik, MAN 1 Kota Bukittinggi mempunyai banyak tempat mengembangkan dan mengasah minat dan bakat peserta didik, baik itu pada bidang kesenian, keterampilan maupun pada bidang Agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan dengan cukup baik. Melihat dari materi yang membahas tentang Akidah dan Akhlak maka secara teori pembelajaran Akidah Akhlak seharusnya bisa berpengaruh terhadap kecerdasan sosial peserta didik, artinya semakin bagus pembelajaran Akidah Akhlak maka semakin bagus pula kecerdasan sosial peserta didik, namun kenyataannya ada yang memang sudah berpengaruh sehingga mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan dan ada juga yang masih kurang dalam mengimplementasikannya seperti kurangnya empati dari diri peserta didik contohnya ketika mereka tidak menyukai seorang guru maka sikap menghargai mereka terhadap guru tersebut juga kurang, memiliki sikap tidak acuh atau sikap kurang peduli contohnya ketika ada yang butuh bantuan dan mereka melihat ada orang lain yang bisa membantu maka mereka tidak perlu ikut serta bahkan ada juga yang memutuskan pertemanan di karenakan adanya konflik kecil yang dibesar-besarkan, kurangnya sikap tenggang rasa contohnya mereka sengaja terlambat masuk ke kelas sedangkan mereka tau bahwa sudah ada guru di dalamnya. Ini menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara Sebagian sikap sosial siswa dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI di MAN 1 Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk pada penelitian noneksperimental atau *expost facto*. Penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bukittinggi tepatnya di Jl. Raya Bukittinggi By. Pass KM 1 Gulai Bancha. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini

yaitu variabel bebas dan variabel terikat, Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak dan variabel terikatnya yaitu kecerdasan sosial siswa.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan sejumlah 233 siswa, yang terdiri dari 4 kelas IX IPA dan 3 kelas XI IPS MAN 1 Kota Bukittinggi. Adapun Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 26 yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap Prapenelitian (uji validitas instrument dan uji reliabilitass intrumen), tahap Prasyarat analisis (uji normalitas dan ujilineritas), uji hipotesis (uji regresi linier sederhana) dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas

Berdasarkan output perhitungan uji normalitas, hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel *Test Of Normality* pada kolom di bawah ini:

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pembelajaran Akidah Akhlak	.940	35	.057
Kecerdasan Sosial	.976	35	.641

Sumber: *Pengolahan Data SPSS 26*

Uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro -Wilk. Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan bantuan SPSS maka diperoleh hasil yaitu pada variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X) $0.057 > 0.05$ dan variabel Kecerdasan Sosial (Y) $0.641 > 0.05$. Adapun untuk pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Sig. > 0.05 maka datanya dinyatakan berdistribusi normal. Jadi untuk tabel diatas bisa dinyatakan bahwa variabel Pembelajaran Akidah Akhlak dan variabel Kecerdasan Sosial berdistribusi normal.

b. Uji Liniaritas

Tabel 4.2 Uji Linieritas
ANOVA Table
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	496.822	1	496.822	10.120	.003 ^b
Residual	162.0149	33	4.9095		
Total	211.6971	34			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Sosial

c. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Sosial * Pembelajaran Akidah Akhlak	Betweengroups	(Combined)	1155.405	15	77.027	1.522	.192
	Linearity		496.822	1	496.822	9.817	.005
	Deviation from Linearity		658.582	14	47.042	.930	.547
	Within Groups		961.567	19	50.609		
	Total		2116.971	34			

Sumber: *Pengolahan Data SPSS 26*

Berdasarkan hasil perhitungan tabel uji linieritas di atas dengan menggunakan bantuan SPSS dapat diketahui bahwa variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X) dengan Kecerdasan Sosial (Y) memiliki nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* yaitu $0.547 > 0.05$. Untuk pengambilan keputusan pada uji linieritas yaitu jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa secara signifikan kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

output data di atas diketahui, bahwa nilai Fhitung = 10.120 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X) terhadap Kecerdassa Sosial (Y).

Uji Determinasi

Tabel 4.4 Uji Determinasi

Model Summary

Mo del	R	R Squa re	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estima te
1	.484 a	.235	.211	7.007

a. Predictors: (Constant),
Pembelajaran Akidah Akhlak

Sumber: *Pengolahan Data SPSS 26*

Dari tabel dijelaskan bahwa besarnya hubungan (R) yaitu sebesar 0.484 dan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau disebut juga dengan determinasi yang merupakan penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.235 yang bisa diartikan bahwa pengaruh Variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) adalah sebesar 23.5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan perpecahan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al-qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam.(Mardeti, Supriadi, Arifmiboy, 2022) dan termasuk ciri khas Madrasah. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan gabungan dari dua sub mata pelajaran akidah dan akhlak.(Farera et al., 2022) Walaupun demikian Akidah dan Akhlak sangat erat kaitannya, yang mana Akidah merupakan pondasi agar manusia bisa mengerti semua tentang keyakinan pada sesuatu yang telah digariskan oleh Allah swt, jadi apabila akidah manusia itu baik dan kuat maka itu bisa mempengaruhi bagaimana akhlaknya. Jadi pembelajaran ini merupakan

pembelajaran yang penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan tuhan, sesama manusia dan alam, secara vertical dan horizontal.(Iqbal & Iswantir, 2022)

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.(Riskika et al., 2023)

Adapun Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak di MA

1. Aspek akidah terdiri dari: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, ak-Asmal al-Husna (al-Karim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-Hafidz, al-Rofii', al-Wahhaab, al-Rakiib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Aakhir, al-Mujiib, dan al-Awwal, al-Rozaaq, al-Malik, al-Hasiib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim), Islam washatiah (moderat) dan ciri-ciri pemahaman Islam radika, sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan) derajat, tasawuth (moderat), dan ukhuwah (persaudaraan), kematian, ciri-ciri husnul dan su'ul khotimah, serta alam barzah, nafsu syahwat dan ghadlab serta cara menundukkannya melalui mujaahadah dan riyadhah, aliran-aliran ilmu kalam: Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, Ahlusunnah wal Jama'ah (Asy-ariyah dan Maturidiyah), ajaran tasawuf: syariat, thariqat, hakikat dan ma'rifat.
2. Aspek akhlak terpuji meliputi: hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah, pergaulan remaja, bekerja keras, kolaboratif, fastabiqul khairat, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif, akhlak mulia dalam berorganisasi dan bekerja.
3. Aspek akhlak tercela meliputi: licik, tamak, zhalim, diskriminasi, israf, tabzir, dan bakhil, dosa-dosa besar (membunuh, liwath, LGBT, meminum khomar, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim, dan korupsi), nifaq, keras hati, qhadab (pemarah), fitnah, berita bohong (hoaks), namimah, tajassus dan ghibah.
4. Aspek adab meliputi: adab mengunjungi orang sakit, manfaat berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu, bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis.
5. Aspek Kisah meliputi: keteladanan sifat utama Putri Rasulullah, Fatimatuz Zahra ra. dan Uways al-Qarni, sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari r.a, tokoh utama dan inti ajaran tasawuf (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani), kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal, keteladanan Kyai Kholil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan.(Madrasah et al., 2019)

Dalam keputusan Menteri agama nomor 183 tahun 2019 tentang Pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah, akidah akhlak mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. (Madrasah et al., 2019)

Indikator pembelajaran Akidah Akhlak merujuk pada teori Reigeluth dan Merrill, yaitu:

- a. Kondisi Pembelajaran, yaitu faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil belajar, yaitu tujuan Akidah Akhlak, karakteristik Akidah Akhlak dan karakteristik peserta didik.
 - 1) Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak secara singkat adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus dipercayai, serta dapat mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk.
 - 2) Karakteristik pembelajaran yaitu aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik dari Akidah Akhlak adalah materi pembelajaran yang menekankan pada iman/keyakinan serta perwujudan dari keimanan tersebut dalam bentuk sikap baik perkataan maupun perbuatan.
 - 3) Karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan seperti bakat, dan motivasi yang telah dimiliki. Dalam hal ini tentunya yang berkaitan dengan Akidah Akhlak.
- b. Metode Pembelajaran

Variabel dari metode pembelajaran dikelompokkan menjadi:

 - 1) Strategi pengorganisasian, yaitu metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran, dari satu konsep materi pembelajaran atau lebih. Hal ini mengacu pada materi pembelajaran misalnya pemilihan isi, penataan isi, format dan semacamnya.
 - 2) Strategi penyampaian, yakni metode untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan metode tertentu. Hal ini mengacu pada media pembelajaran.
 - 3) Strategi pengelolaan pembelajaran, yaitu metode untuk menata interaksi peserta didik dan metode pembelajaran lainnya. Ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Hasil Pembelajaran
 - 1) Keefektifan yang diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik melalui hasil evaluasi pembelajaran.

- 2) Efisiensi diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang digunakan oleh peserta didik.
- 3) Daya tarik pembelajaran yang diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap belajar. (Uno, 2011)

Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam mengatur suasana hatinya, mampu mengendalikan emosinya, mampu berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak harus dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya, tidak hanya terpaku pada satu kecerdasan saja. Sebab, jika kecerdasan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik di lingkungannya, maka hasilnya akan terasa manis jika semua orang dapat merasakan manfaatnya.

Kecerdasan sosial juga dikatakan sebagai kecerdasan interpersonal. Seorang anak yang mempunyai kecerdasan sosial akan memiliki sifat empati yang tinggi dan biasanya mereka akan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Goleman, kecerdasan sosial diorganisir ke dalam 2 dimensi yaitu:

- a. Kesadaran sosial. Kecerdasan ini merujuk pada keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pemikiran yang meliputi:
 - 1) Empati dasar yaitu suatu kemampuan untuk merasakan isyarat nonverbal dengan orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain serta kemampuan merasakan emosi orang lain yang berlangsung secara spontan dan cepat atau muncul gagal dengan cepat dan otomatis.
 - 2) Penyelarasan yaitu perhatian yang melampaui empati sesaat ke kehadiran yang bertahan untuk melancarkan hubungan yang baik, yaitu dengan menawarkan perhatian total dan mendengarkan sepenuhnya, berusaha untuk memahami orang lain lebih dari sekedar menyampaikan makna tertentu, mendengarkan secara mendalam. Namun, seperti dimensi kecerdasan lainnya, orang dapat meningkatkan keterampilan penyelarasan yang baik.
 - 3) Ketepatan empatik, dibangun atas dasar empati namun menambahkan makna lain yaitu kemampuan untuk memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga terciptanya interaksi yang baik dan harmonis.
 - 4) Pengertian sosial, ini adalah factor ke empat dari kesadaran sosial yang merupakan pengetahuan tentang bagaimana dunia sosial benar-benar bekerja. Orang yang mahir dalam proses mental ini tahu banyak tentang apa yang diharapkan dalam Sebagian besar situasi sosial.
- b. Fasilitas sosial bertumpu pada kesadaran sosial untuk memungkinkan interaksi yang mulus dan efektif. Fasilitas sosial meliputi:
 - 1) Sinkroni yaitu interaksi tanpa batas pada tingkat nonverbal. Sebagai fasilitas sosial, sinkroni merupakan peletak dasar di mana aspek-aspek lainnya dibangun. Kegagalan dalam sinkroni merusak kompetensi sosial dan membuat interaksi tidak selaras. Sinkroni memungkinkan kita untuk bergerak dengan anggun melalui tarian nonverbal dengan orang lain dengan tanda-tanda sinkroni yang mencakup

rentang interaksi yang terkonsentrasi harmonis, dari tersenyum atau mengganggu pada waktu yang tepat hingga mengarahkan tubuh kita pada orang lain.

- 2) Presentasi diri yaitu kemampuan menampilkan diri secara efektif untuk menghasilkan kesan yang diinginkan. Salah satu hal yang dianggap penting dalam presentasi diri adalah kemampuan untuk “mengendalikan”. Orang yang pandai mengontrol merasa percaya diri dalam semua situasi sosial, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan itu. Dengan begitu mereka dapat dengan mudah tampil tenang dan menguasai diri.
- 3) Pengaruh yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar terbentuk hasil interaksi sosial yang baik. Dengan menggunakan ucapan yang hati-hati dan pengendalian diri serta mendekati orang lain secara profesional, tenang dan penuh perhatian.
- 4) Kepedulian yaitu kemampuan seseorang untuk berbelas kasih, memperhatikan kebutuhan orang lain dan bertindak sesuai dengan itu. Kepedulian mendorong kita untuk bertanggung jawab atas apa yang perlu dilakukan dengan baik dan akan menghasilkan orang yang peduli, orang yang paling bersedia meluangkan waktu dan upaya untuk membantu rekan kerjanya. (Goleman, 2015)

Dari pendapat Goleman, kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain, dengan indikator diantaranya: empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, kognisi sosial, sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.

Safaria menyebutkan karakter peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, yaitu:

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan hubungan sosial baru secara efektif.
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- c. Mampu menjaga hubungan sosial secara efektif agar tidak musnah dimakan waktu dan terus berkembang semakin bermakna.
- d. Mampu menyadari komunikasi verbal dan nonverbal yang dilontarkan oleh orang lain atau dengan kata lain peka terhadap perubahan sosial dan tuntutan nya.
- e. Mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan sosial dengan pendekatan win-win solution dan yang terpenting adalah mencegah timbulnya masalah dalam hubungan sosial.
- f. Memiliki keterampilan komunikasi yang meliputi keterampilan mendengarkan yang efektif, berbicara yang efektif dan menulis yang efektif. Termasuk mampu menampilkan penampilan fisik sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya. (Nasehudin, 2016)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa karakter seseorang yang memiliki kecerdasan sosial dapat dilihat dari cara seseorang memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, dengan melihat perbedaan mood, temperamen, motivasi dan kemampuan. Ini mencakup kemampuan untuk membentuk dan memelihara hubungan, serta mengetahui berbagai peran yang ada dalam suatu kelompok, baik sebagai

anggota maupun pemimpin. Kecerdasan sosial tampak pada orang yang memiliki keterampilan sosial yang baik.

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Kecerdasan Sosial

Pembelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengharapkan agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar tentang hal-hal yang harus diimani oleh mereka sebagai pemeluk agama Islam, tetapi juga bisa menerapkan didalam kehidupan sehari-hari, bisa bersikap dan bertindak laku sesuai dengan apa yang menjadi pedoman kita yaitu al-quran dan al-Hadits. Pembelajaran akidah akhlak juga bisa dikatakan sebagai wadah untuk membentuk dan membina kecerdasan sosial peserta didik dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan pembiasaan diri sehingga mereka mampu membedakan yang baik dan yang buruk, dan bisa berfikir dahulu dalam melakukan sesuatu.

Menurut Mohd Athiyah Al-Abrasyi, Pendidikan akhlak dalam Islam bisa membentuk orang-orang yang bermalak, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Artinya pembelajaran Akidah Akhlak itu bisa mempengaruhi bagaimana sikap dan perbuatan seseorang. (Abrasyi, 1984)

Materi pembelajaran akidah akhlak di sekolah tidak hanya menekankan kepada akidah saja tetapi di dalamnya juga termasuk kepada bagaimana akhlak dari siswa tersebut, melihat dari segi materi yang diajarkan di kelas XI sangat banyak sekali materi yang mengarah kepada pembentukan karakter atau perilaku yang baik, seperti didalamnya ada materi tentang masalah adab, akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kota Bukittinggi terutama kelas XI IPA dan IPS, untuk proses penyampaian atau pun metode pembelajaran dalam pelaksanaannya bisa di bilang baik dan materi yang diajarkan pun di bisa dikatakan sistematis, hal ini terlihat juga dari angket yang peneliti bagikan kepada 35 responden. Namun pada kenyataannya materi-materi tersebut tidak sepenuhnya bisa mempengaruhi bagaimana perilaku siswa dalam kehidupannya.

Setelah dilakukan penelitian melalui angket atau kuesioner kepada 35 responden. Maka bisa dikatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap kecerdasan sosial. Ini terlihat dari uji normalitas yang mana variabel Pembelajaran Akidah Akhlak dan variabel Kecerdasan Sosial berdistribusi normal ini terlihat pada variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X) $0.057 > 0.05$ dan variabel Kecerdasan Sosial (Y) $0.641 > 0.05$, dan variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X) dengan Kecerdasan Sosial (Y) memiliki nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* yaitu $0.547 > 0.05$ yang menunjukkan secara signifikan kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan pada uji hipotesis, yang diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X) terhadap Kecerdasan Sosial (Y). (Ainayah, 2021)

Hal itu juga diperkuat oleh penelitian terdahulu, salah satunya yaitu penelitian dari Ayu Dwi Aniyah, di dalam skripsinya dengan judul pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas V di MI A-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa yaitu sebesar 42%. Hal ini dilihat dari harga $F_{hitung} = 9.417$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4.67$ dengan taraf signifikan 5%.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kecerdasan sosial peserta didik bisa dilihat dari Data Determinasi (R Square) sebesar 0.235 yang bisa diartikan bahwa pengaruh Variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) adalah sebesar 23.5% dengan demikian H_0 tolak dan H_a diterima. Jadi, hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan sosial sebesar 23.5%. Adapun pengaruh ini tidak hanya disebabkan karena materi-materi yang disuguhkan saja. Tetapi juga diperkuat dengan pembiasaan-pembiasaan dan aplikasi ketika di luar pembelajaran misalnya adanya konsekuensi yang didapat ketika melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan adabnya atau perilaku yang seharusnya, seperti mencemooh atau meniru-nirukan gaya dan sikap guru, ketika diketahui guru akan memberikan nasehat kepada mereka, atau bercerita ketika dalam proses pembelajaran konsekuensi yang akan diberikan bisa berupa siswa tersebut menjelaskan kembali materi yang diajarkan guru atau berdiri di depan kelas. Selain dari itu gurupun juga memberikan contoh teladan yang baik terhadap siswa.

Tentunya agar terbentuknya kecerdasan sosial ini tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran akidah akhlak saja, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor luar seperti faktor lingkungan keluarga, faktor teman bermain dan juga faktor lingkungan masyarakat.

Kutipan dan Acuan

1. Ayu Dwi Ainayah, Skripsi tahun 2021 di IAIN Bengkulu yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V Di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil penelitian yang diambil dari 15 siswa yaitu kelas V MI Al-Muttaqin Kabupaten Bengkulu Utara dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa. Hal ini dilihat dari harga $F_{hitung} = 9.417$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4.67$ dengan taraf signifikan 5%. Adapun besarnya pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak bisa dilihat dari harga koefisiensi yang dihasilkan dalam table summay yaitu sebesar 0.420 atau sebesar 42%, artinya variabel pembelajaran itu berpengaruh sebesar 42% terhadap perilaku sosial siswa (Ayu Dwi Ainayah, 2021).
2. Fauziyatu Syafaah, Skripsi tahun 2021 di IAIN Ponorogo yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Religious Dan Perilaku Sosial Siswa Kelas XI Di MAN 3 Mandium. Hasil penelitian yang diambil dari 49 siswa yaitu kelas XI MAN 3 Mandium dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan regresi linier sederhana pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3.605 > 2.009$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Besar koefisiensi determinasi (R^2) adalah 21.7%, artinya pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa sebesar 21.7% (Fauziyatu Syafaah, 2021).
3. Chairul Annas, Skripsi tahun 2018 yang berjudul Hubungan Antara Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI MAN 2 Yogyakarta.

Efektifitas Penerapan pendekatan pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN 2 Yogyakarta berada pada kategori sedang 47-53 dengan presentase 41.9%. Kecerdasan interpersonal siswa kelas XI MAN 2 Yogyakarta berada pada kategori sedang 88-96 dengan prosentase 41.0%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan pendekatan pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI MAN 2 Yogyakarta. Nilai korelasinya menunjukkan angka sebesar 0.280. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah/rendahan antara penerapan pendekatan pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI MAN 2 Yogyakarta. Tingkat signifikansinya menunjukkan angka $p = 0.004 < 0.05$ ini berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel signifikan pada taraf kesalahan 5% (Chairul Annas, '2018).

4. Syifa Fauziyah, skripsi 2016 yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa kelas V SDI Darul Mu'minin Ciledug Tangerang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa koefisiensi korelasinya termasuk kategori tinggi dengan skor 0.74 dan kadar hubungan pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa 54.8 dan sebanyak 45.2 dipengaruhi oleh faktor lain (Syifa Fauziyah, 2016).
5. Dewi Prasari Suryawati, skripsi 2016 yang berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Samanu Gunung Kidul. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pembelajaran teologi moral pada pembentukan karakter. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, pelaksanaan Pendidikan karakter pada mata pelajaran perencanaan masih mencirikan perencanaan pelajaran teologi moral dan perencanaan pembelajaran belum menunjukkan karakter. Kedua, implementasi masih konvensional, yang mana masih menunjuk pola yang sama antara pembelajaran pertama penanaman kode saja tidak relevan dengan materi yang telah diajarkan guru teologi moral (Dewi Prasar Suryati, '2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI Di MAN 1 Kota Bukittinggi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap kecerdasan sosial siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukan. Dari hasil uji hipotesis terdapat hasil tingkat signifikansi yaitu sebesar $0.003 < 0.05$, artinya Pembelajaran Akidah Akhlak (X) berpengaruh terhadap Kecerdasan Sosial siswa (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Kecerdasan siswa bisa dilihat dari tabel *Model Summary*, disitu terdapat R Square sebesar 0.235. jadi bisa dikatakan bahwa pengaruh Variabel bebas (Pembelajaran Akidah Akhlak) terhadap Variabel terikat (Kecerdasan Sosial) adalah sebesar 23.5%.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada orangtua, kepada dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta

mendampingi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Bapak dan ibu dosen serta karyawan/ti (UIN Sjech M. Djamil Djambek) Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai macam ilmu pengetahuan. Terima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan sedikit saran, yaitu diharapkan bagi guru agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dan bisa mengelola kelas sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung tidak hanya guru saja yang berbicara, tetapi siswa juga bisa turut aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Bagi siswa agar bisa untuk lebih aktif dan serius lagi dalam belajar serta bukan hanya memahami teorinya saja tetapi juga diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator atau diteliti dengan teknik lain sehingga mendapatkan gambaran yang berhubungan dengan realita yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainayah, A. D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V Di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi*.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Annas, C. (2018). Hubungan Antara Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas XI Man 2 Yogyakarta. *Skripsi*.
- Farera, E., Hasibuan, P., Wati, S., Studi, P., Agama, P., Bukittinggi, D. D., Barat, S., Studi, P., Agama, P., Bukittinggi, D. D., & Barat, S. (2022). *IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH* Pendahuluan. 1(3), 591–598.
- Fauziah, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa kelas V SDI Darul Mu'minin Ciledug Tangerang. *Skripsi*.
- Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intellegences* (Terjemahan), Jakarta: Gramedia, 2000.
- Goleman, D. *Kecerdasan Sosial*. Cet. Pertama. Diterjemahkan Hariro S. Imam, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Hermawan, I., & Fitriyah, U. (2017). Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karawang. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 01, 1–8.
- Hidayatullah, K. (2015). Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. *Skripsi*.
- Iqbal, R. M., & Iswantir. (2022). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa New Normal Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Arsyad Kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163–173. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->
- Madrasah, D. K., Jenderal, D., Islam, P., Agama, K., & Indonesia, R. (2019). KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Madrasah*, 454.
- Mardeti, Supriadi, Arifmiboy, S. W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Akidah Akhlak Berbantuan Teka Teki Silang Kelas X IPA di MAN 2 Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(c), 1349–1358.

- Nurul Hidayati Rofiah. (2016). Desain pengembangan pembelajaran akidah akhlak di perguruan tinggi. *Fenomena*, 8(1), 55–70.
- Riskika, A., Charles, Arifmiboy, & Kamal, M. (2023). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Terpadu Guguok Randah*. 2(1), 107.
- Suryati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Samanu Gunung Kidul. *Jural Pendidikan Madrasah v.1*, 2.
- Syafaah, F. (2021). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Religius dan Perilaku Sosial Siswa Kelas XI di MAN 3 Madiun. *Pendidikan Agama Islam*, 1–118.
- Tibahary, A. R. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(03), 54–64.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008